



**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM  
PROSES PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER  
DI SD NEGERI 62 OKU**

***INTERPERSONAL COMMUNICATION STRATEGY FOR TEACHERS AND  
STUDENTS IN THE PROCESS OF IMPLEMENTING A COMPUTER-BASED  
NATIONAL ASSESSMENT AT ELEMENTARY SCHOOL NEGERI 62 OKU***

**Cindy Nov Melenia<sup>1</sup>, Septiana Wulandari<sup>2</sup>, Darmadi MS<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

<sup>1</sup>[Cindyynn21@gmail.com](mailto:Cindyynn21@gmail.com); <sup>2</sup>[Septianawulandari83@gmail.com](mailto:Septianawulandari83@gmail.com); <sup>3</sup>[Darwadimsuwarno@gmail.com](mailto:Darwadimsuwarno@gmail.com)

Di terima tgl. 16 Februari 2022 Di revisi tgl. 2 Maret 2022 Di setujui tgl. 23 Juni 2022

**ABSTRACT**

*The Computer-Based National Assessment (ANBK) aims to change the paradigm of evaluation of education in Indonesia which will be carried out at the mid-school level, grade 5 for elementary school/Islamic elementary school level, grade 8 for senior high school/Islamic senior high school level, and grade 11 for senior high school/Islamic senior high school/vocational high school. This encourages teachers and principals to improve the quality of learning. Interpersonal communication is communication that has a great effect in terms of influencing other people. In this case, a teacher student interpersonal communication strategy is needed which aims to provide an understanding regarding ANBK to students. This research used planning theory according to Charles that planning is a process of action plans. Message planning is a major concern because communication is very important in achieving goals. The purpose of the plan is to influence others to achieve the target that they desired through messages or communicating that has been planned. The results of the study can be concluded that the interpersonal communication strategy carried out by teachers to students at elementary school 62 OKU is by providing an understanding in an easy-to-understand language not only using verbal but also non-verbal language and also being guided so that students quickly understand about the purpose of ANBK. The interpersonal communication strategy implemented at elementary school 62 OKU has a very good impact in increasing enthusiasm for students in facing the ANBK exam.*

**Keywords:** Strategy, Interpersonal Communication, ANBK

**ABSTRAK**

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dilakukan bertujuan untuk mengubah paradigma evaluasi pendidikan di Indonesia yang akan dilakukan pada jenjang pertengahan sekolah yaitu kelas 5 untuk tingkat SD/MI, kelas 8 untuk tingkat SMP/MTs, dan kelas 11 untuk tingkat SMA/MA/SMK sehingga mendorong guru dan kepala sekolah memperbaiki mutu pembelajaran. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mempunyai efek yang besar dalam hal mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Dalam hal ini sangat dibutuhkan strategi komunikasi interpersonal guru dengan siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait tentang ANBK terhadap siswa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perencanaan menurut Charles bahwa perencanaan adalah proses rencana-rencana tindakan. Perencanaan pesan merupakan perhatian utama karena komunikasi sangat penting meraih tujuan. Tujuan dari perencanaan tersebut adalah memengaruhi orang lain untuk mencapai target yang diinginkan melalui pesan-pesan atau berkomunikasi dalam cara yang direncanakan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru kepada siswa di SDN 62 OKU yaitu dengan memberikan pengertian secara bahasa yang mudah dimengerti tidak hanya menggunakan bahasa yang verbal tetapi juga non verbal dan juga dibimbing agar siswa cepat memahami apa tujuan dari ANBK. Strategi komunikasi interpersonal yang di terapkan di SDN





62 OKU sangat memberikan dampak yang bagus dalam meningkatkan semangat kepada siswa dalam menghadapi ujian ANBK.

**Kata Kunci:** Strategi, Komunikasi Interpersonal, ANBK

## **1. PENDAHULUAN**

Teknologi informasi memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Teknologi menjadi sarana penting di era Revolusi Industri 4.0 karena semuanya mudah diakses. Teknologi informasi berkembang pesat di bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama setiap orang untuk mempertahankan eksetensi dalam kehidupan, bahkan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manusia. Sejak kecil setiap orang telah dididik, baik oleh orang tua, anggota keluarga maupun melalui lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendidikan merupakan hal yang mutlak bagi kehidupan manusia, baik dalam lingkungan negara, keluarga, dan juga bangsa. Bahkan maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh kemajuan pendidikan itu sendiri.

Kemendikbud menerapkan program terbaru yang disebut dengan Asesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) yang akan mulai diterapkan pada tahun 2021. Asesmen Nasional dan Ujian Nasional memiliki perbedaan yang sangat mendasar yaitu tidak mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, tetapi mengevaluasi secara keseluruhan, dan dilaksanakan secara berkala untuk memetakan sistem pendidikan (Novita, 2021). Asesmen nasional dilakukan bertujuan untuk mengubah paradigma evaluasi pendidikan di Indonesia sebagai upaya mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil bukan mengevaluasi capaian peserta didik yang sebelumnya digunakan dalam Ujian Nasional. Asesmen nasional akan dilakukan pada jenjang pertengahan sekolah yaitu kelas 5 untuk tingkat SD/MI, kelas 8 untuk tingkat SMP/MTs, dan kelas 11 untuk tingkat SMA/MA/SMK sehingga mendorong guru dan kepala sekolah memperbaiki mutu pembelajaran. Kebijakan tersebut diharapkan dapat memberikan kesempatan pelaku pendidikan untuk memperbaiki pembelajaran di tahun berikutnya.

Komunikasi adalah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Sejak manusia lahir proses komunikasi sudah terjadi baik secara verbal maupun non verbal. Oleh sebab itu, komunikasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk yang berinteraksi. Bahkan proses komunikasi itu sendiri menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan dan menjadi salah satu kegiatan yang paling sering dari sekian banyak kegiatan lain yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial. Apabila komunikasi berjalan dengan baik maka hubungan antar individu juga akan baik begitu pula sebaliknya apabila terdapat miskomunikasi antar individu yang tengah melakukan komunikasi tentu akan berpengaruh juga terhadap relasi antar pribadi.

Komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang besar terhadap minat belajar peserta didik. Dalam dunia pendidikan tidak akan luput dari kegiatan komunikasi, baik komunikasi guru antar guru, guru antar siswa, siswa antar siswa. Sebagai contoh di dalam dunia pendidikan, komunikasi interpersonal menjadi hal penting dalam suksesnya kegiatan belajar mengajar. Ketika seorang guru dapat menciptakan komunikasi yang efektif, maka akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan penuh inspirasi bagi para peserta didik maupun guru (Fakhrurrazi, 2018).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental





sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antar pribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi.

Pada proses berlangsungnya pembelajaran, hubungan Komunikasi interpersonal dari pendidik dan juga peserta didik, bisa memudahkan dalam melaksanakan pembentukan suasana dan juga lingkungan belajar yang kondusif dan mampu memotivasi peserta didik, sebab motivasi belajar dari peserta didik didefinisikan sebagai bagian yang fundamental dalam proses berlangsungnya peningkatan mutu peserta didikan dan juga proses pembelajaran. Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berkaitan, guru sebagai pendidik tentunya akan melakukan yang terbaik untuk dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswanya.

Namun komunikasi interpersonal guru belum sepenuhnya mampu menjamin keseluruhan siswa untuk dapat memahami materi pembelajaran dengan baik, guru juga berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswanya sehingga siswa berkembang kemampuannya dalam menghadapi berbagai masalah pribadi dan menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan. Dari riset sementara yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SD Negeri 62 OKU ditahun 2021 ini sudah melakukan uji coba atau simulasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada anak didik kelas V semester ganjil. Sekolah menyediakan 10 laptop untuk dilakukannya proses ANBK. Dalam melakukan Simulasi ANBK, walikelas, dan operator memperkenalkan dan mengajarkan media yang digunakan, aplikasi yang digunakan dengan di bantu kepada peserta didik. Pada proses berlangsungnya simulasi didapatkan kendala dari siswa yang belum memahami IT, sehingga membuat berlangsungnya simulasi terhambat.

Dalam hal ini sangat dibutuhkan komunikasi interpersonal (antarpribadi) guru dengan siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait tentang asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) terhadap siswa kelas V. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mempunyai efek yang besar dalam hal mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Masih banyak guru maupun peserta didik yang belum mengetahui tentang konsep asesmen nasional terutama konsep Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai kesiapan guru dan peserta didik pada Asesmen Nasional untuk memberi gambaran kesiapan guru dan peserta didik dalam Asesmen Nasional dan menjadi pertimbangan pihak terkait dalam menentukan kebijakan lebih lanjut khususnya dalam pemetaan mutu pendidikan di Indonesia, serta perbaikan persiapan pelaksanaan Asesmen Nasional di tahun berikutnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi interpersonal dalam kesiapan guru dan peserta didik dalam menghadapi ujian Asesmen Nasional Berbasis Komputer.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis akan meneliti komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta semangat dan dorongan, sehingga dapat membuat siswa lebih memahami tentang Asesmen Nasional Berbasis Komputer agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang dituju berdasarkan yang dianjurkan pemerintah.

Beberapa penelitian terdahulu yang serupa dalam penelitian ini antara lain yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Nora Fariza mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Untuk Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di MAN 2 Model Pekanbaru. Hasil dari penelitian tersebut dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal guru dalam menanamkan





kepercayaan diri, guru memotivasi siswa dengan menerapkan metode tertentu yakni melakukan pendekatan dan berperan sebagai teman bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam penguasaan materi pembelajaran guru melakukan langkah dengan menerapkan metode pengorganisasian pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah fokus pada penelitian, dalam penelitian terdahulu fokus penelitiannya komunikasi interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Untuk Menghadapi UNBK di MAN 2 Model Pekanbaru sedangkan penelitian yang akan dilakukan strategi komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di SD Negeri 62 OKU dimasa pandemi. Persamaan pada penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tetapi berbeda teori yang digunakan pada penelitian, penelitian terdahulu menggunakan teori Joseph de Vito, dengan pendekatan aspek humanistik yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan sedangkan penelitian ini menggunakan teori perencanaan.

Penelitian kedua yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Arien Nur Rahmanita dan Ety Ratnawati mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Yang berjudul Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas Ix Untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (Usbn) Di Mts Negeri 10 Majalengka. Hasil Penelitian menyatakan bahwa Strategi Komunikasi Interpersonal dilakukan dengan keterbukaan, empati, dukungan dan rasa positif. Faktor pendukung dari strategi komunikasi interpersonal guru memberikan dukungan dalam bentuk motivasi, arahan dan melakukan pembelajaran yang aktif untuk siswa. Dalam faktor penghambat ini yaitu adalah keterbatasan media yang ada disekolah misalnya LCD-Proyektor, interaksi sosial, dan kultur atau bahasa yang digunakan banyak siswa yang tak paham. Sehingga komunikasi interpersonal guru dan siswa menjadi terhambat. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah fokus pada penelitian, dalam penelitian terdahulu fokus penelitiannya komunikasi interpersonal guru dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas ix untuk menghadapi ujian akhir sekolah berstandar nasional (USBN) di mts negeri 10 majalengka sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan strategi komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di SD Negeri 62 OKU dimasa pandemi. Persamaan pada penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ketiga yaitu penelitian hasil skripsi dari Medi Aprizal mahasiswa Universitas Baturaja yang berjudul Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Menghadapi Ujian Nasional (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 30 OKU). Hasil dari penelitian ini bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat saling member inspirasi dalam komunikasi, semangat dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dibahas. Dalam penelitian ini guru memberikan pengalaman kepada siswa dengan mengadakan jam tambahan dan memberikan panduan dalam menghadapi ujian nasional. Dengan memberikan pengalaman kepada siswa, maka akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi ujian nasional. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah fokus pada penelitian, dalam penelitian terdahulu objek penelitiannya komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri menghadapi ujian nasional sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan strategi komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di SD Negeri 62 OKU dimasa pandemi. Persamaan pada penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tetapi berbeda teori yang digunakan pada penelitian, penelitian terdahulu menggunakan teori diri menurut George Hebert Mead sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori perencanaan.





Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi yang berlangsung. Selanjutnya dalam strategi komunikasi tentu ada yang namanya faktor pendukung komunikasi dalam menjalankan komunikasi agar strategi komunikasi dapat berlangsung dengan efektif. Berikut Empat faktor penting yang harus diperhatikan menyusun strategi komunikasi:

1. Mengetahui khalayak. Khalayak itu aktif sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi.
2. Menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Awal efektivitas dalam komunikasi ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.
3. Menetapkan metode, dalam hal ini metode penyampaian, yang dapat dilihat dari dua aspek: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu, metode redundancy (repetition) dan canalizing. Sedangkan yang kedua menurut bentuk isinya dikenal metode-metode : informatif, persuasif, edukatif, kursif. Metode redundancy adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan pada khalayak. Metode canalizing yaitu mempengaruhi khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan, kemudian secara perlahan-lahan merubah sikap dan pola pemikirannya ke arah yang kita kehendaki. Metode informatif, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa: keterangan, penerangan, berita, dan sebagainya. Metode persuasif yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikiran maupun perasaannya. Metode edukatif, memberikan sesuatu idea kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan. Metode kursif, mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa tanpa memberi kesempatan berpikir untuk menerima gagasan-gagasan yang dilontarkan, dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, intimidasi dan biasanya di belakangnya berdiri kekuatan tangguh.
4. Pemilihan media komunikasi. Kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan, karena masing-masing medium mempunyai kelemahan-kelemahannya tersendiri sebagai alat.

Ada tiga strategi komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yaitu:

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar.
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Disini sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara guru dan pelajar secara individual. Antara pelajar dan pelajar tidak ada hubungan. Pelajar tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima.
- c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan cara





komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini. Dalam kegiatan mengajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Strategi komunikasi yang dipakai di SDN 62 OKU adalah komunikasi satu arah dan komunikasi interaksi atau komunikasi dua arah. Jenis komunikasi ini diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan siswa, baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun dalam kegiatan bermain. Strategi komunikasi ini diterapkan di SDN 62 OKU dengan memberi pertanyaan kepada anak setelah guru selesai memberikan materi, jika anak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan berarti anak sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya.

Hal ini selain dapat mendorong anak untuk aktif di kelas juga dapat mendorong anak agar berani berbicara, mengemukakan pendapat didepan teman-temannya. Komunikasi banyak arah juga digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 62 OKU. Jenis strategi komunikasi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi antara anak dengan teman-temannya, misalnya melalui tugas kelompok yang diberikan guru. Anak akan saling membantu dalam menyelesaikan tugas tersebut. Anak yang lebih pintar akan membantu anak yang kurang cepat tanggap, sehingga terjadi proses transaksi diantara mereka.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang realitas terjadi bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Maka dari itu konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivisme adalah menemukan bagaimana peristiwa dan realitas tersebut dikonstruksi.

Paradigma konstruktivisme menganggap bahwa tidak ada realitas ataupun kebenaran tunggal. Realitas sosial diinterpretasikan oleh individu maupun kelompok, sehingga hasil yang didapat akan beragam. Dalam hal ini peneliti berusaha mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses ujian ANBK pada anak kelas 5 dimana guru mempunyai cara masing-masing dalam mendidik anak untuk semangat belajar dalam keadaan pandemi saat ini.

Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:9).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan pihak yang benar-benar berkompeten agar memperoleh data yang lebih lengkap dan juga valid yang mungkin tidak terdapat pada dokumen. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka dan juga menggunakan alat perekam untuk semakin memudahkan penulis dalam penulisan hasil wawancara karena akan diperoleh data yang lebih akurat.





Teknik Penentuan Informan peneliti menggunakan *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2018:95). Teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel diambil/ditentukan maksud tujuan tertentu (Pujileksono, 2015:116). Teknik yang menetapkan pertimbangan pertimbangan atau kriteria kriteria yang harus dipenuhi dan juga memilih imforman untuk kebutuhan sesuai penelitian .*Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awal nya sedikit lama-lama menjadi besar (Sugiyono 2018:96). Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan 5 orang informan yang merupakan kepala sekolah, guru kesiswaan, siswa dan wali kelas.

Teknik Analisis Data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar yang membedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan uraian-uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Untuk menganalisa data, maka penyusun menggunakan analisis data secara kualitatif, artinya suatu data yang dianalisa dengan tidak menggunakan data statistik, namun hanya menggunakan pengukuran yang besar, sehingga dapat dipercaya dan valid hasilnya. Dalam menganalisa data, penyusun mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dalam tahap ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang disajikan dan disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal guru dalam proses ujian ANBK di SD Negeri 62 OKU.

Teknik analisa keabsahan atau triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Norman K. Denkin, (Moleong, 2017:330) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang perspektif yang berbeda. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara dan observasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan bahan kajian berupa wawancara mendalam sebagai bukti penguat data yang diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti menganalisa hasil wawancara menggunakan teori perencanaan sebagai kajian peneliti. Peneliti lebih fokus pada strategi komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pelaksanaan ANBK di SD Negeri 62 OKU.

Teori perencanaan merupakan salah satu dari model penyusunan pesan yang menganggap bahwa para komunikator atau pelaku komunikasi dihadapkan untuk memilih strategi demi mencapai tujuan komunikasi yang efektif. Teori perencanaan ini sendiri memiliki pengertian mengenai sebuah teori tentang perencanaan didalam bidang ilmu komunikasi demi menjelaskan proses yang dilalui individu dalam merencanakan perilaku dalam ranah ilmu komunikasi (Littlejohn, 2018:184).

Oleh karena itu, perencanaan adalah proses rencana-rencana tindakan. Perencanaan pesan merupakan perhatian utama karena komunikasi sangat penting meraih tujuan. Tujuan dari perencanaan tersebut adalah memengaruhi orang lain untuk mencapai target yang diinginkan melalui





pesan-pesan atau berkomunikasi dalam cara yang direncanakan. Dalam strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru kepada siswa di SDN 62 OKU yaitu dengan memberikan pengertian secara bahasa yang mudah dimengerti tidak hanya menggunakan bahasa yang verbal tetapi juga non verbal dan juga dibimbing agar siswa cepat memahami apa tujuan dari ANBK.

Perencanaan yang jelas apabila suatu pengetahuan harus dikuatkan terlebih dahulu apabila sumbernya sudah kuat, maka perumusan rencana akan lebih mudah. Dalam menghadapi pelaksanaan ANBK guru mempersiapkan dirinya terlebih dahulu dengan mempelajari IT agar bisa membimbing siswa dalam menghadapi ujian ANBK.

Kemudian motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan besar kecilnya tujuan yang diperoleh. Guru selalu memotivasi dirinya agar bisa membimbing siswa dalam menghadapi pelaksanaan ujian ANBK. Dan faktor emosi merupakan faktor yang sangat terkait dalam Perencanaan dan pencapaian tujuan. Dari strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kepada siswa berdampak positif dan membuat siswa bisa cepat mengerti dalam menjawab soal ujian ANBK yang dihadapinya. Dalam hal ini komunikasi interpersonal guru sangat berpengaruh terhadap hasil siswa. Ketika guru dapat membimbing dan memberikan pemahaman dengan baik maka akan didapat hasil yang baik.

ANBK dilaksanakan simulasi ditahun 2021 yang membuat siswa kelas V merasa khawatir tidak bisa menjawab dalam menghadapi ujian ANBK, strategi komunikasi interpersonal guru dibutuhkan untuk membimbing siswa dengan membimbing, memberi semangat, mengajarkan IT dan memberikan latihan-latihan soal membuat siswa menjadi lebih yakin dan bisa dalam memahami dan menerjemahkan soal.

Dalam konteks ilmu Komunikasi strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan memberikan penjelasan secara verbal dan non verbal. Dalam komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru menggunakan bahasa yang mudah di mengerti. Adapun bahasa yang sering digunakan oleh guru dalam membimbing siswa dengan bahasa daerah, hal ini dikarenakan agar siswa lebih mengerti apa yang disampaikan oleh guru dan guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi. Dalam komunikasi non verbal guru menjelaskan tidak hanya dengan kata-kata melainkan juga menggunakan gestur tubuh.

Mempelajari IT juga sangat diperlukan oleh guru yang berguna untuk memperluas pengetahuan dan juga bisa membimbing siswa agar mengerti menggunakan IT. Dengan berkembangnya teknologi, mempelajari IT itu sangat diperlukan oleh guru dan juga siswa. ANBK ini ujiannya menggunakan laptop atau komputer sehingga membuat guru harus mampu memahami dan mengerti cara menggunakan IT. Guru selalu mengajarkan dan memberi jam pelajaran tambahan sehabis pulang sekolah. Hal ini membuat siswa semakin cepat bisa dalam menggunakan aplikasi ANBK.

Strategi komunikasi dalam teori perencanaan sangat dibutuhkan, hal ini untuk mengetahui dan memahami situasi untuk memperoleh cara yang tepat untuk pencapaian tujuan komunikasi. Strategi komunikasi memerlukan perencanaan yang sangat kompleks supaya pesan yang disusun tersampaikan baik kepada khalayak. Dengan membimbing dan mengajarkan secara perlahan-lahan, memberikan buku panduan, latihan soal kepada siswa membuat siswa dapat dengan cepat menerjemahkan soal yang dihadapinya.

Pendidikan sekolah merupakan lingkungan yang penting dalam meningkatkan pengetahuan. Dalam hal ini strategi komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pelaksanaan ANBK di SD 62 OKU, guru dan siswa berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kepada siswa, memberikan semangat dan dorongan untuk menghadapi ujian ANBK yang akan dihadapi agar mencapai nilai yang baik sesuai dengan yang diharapkan.





Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting, apabila komunikasi berjalan dengan baik maka hubungan antar individu juga akan baik begitu pula sebaliknya apabila terdapat miskomunikasi antar individu yang tengah melakukan komunikasi tentu akan berpengaruh juga terhadap relasi antar pribadi. Dalam hal ini komunikasi interpersonal merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta didik. Pentingnya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh seorang guru salah satunya adalah guru mampu memotivasi siswanya untuk semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sehingga mampu mendorong siswa agar tumbuh motivasi belajar dalam dirinya dan siswa lebih giat dalam belajar.

Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penguasaan strategi komunikasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang berguna untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran. Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif diharapkan seorang guru mampu mengkoordinasi kemauan siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan dan seorang guru diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif, sehingga tidak hanya kesuksesan saja dalam sebuah proses sebuah pembelajaran.

Demi terlaksananya strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru dengan siswa perlu adanya faktor pendukung untuk menumbuhkan semangat yaitu dengan dukungan. Seperti guru memberikan dukungan dalam bentuk motivasi, arahan dan melakukan pembelajaran yang aktif untuk siswa. Guru mengajak siswa aktif dalam pembelajaran, dengan diajarkan secara perlahan dan dibimbing terus dalam kegiatan pembelajaran agar anak mendapatkan stimulus memberikan pendapat dalam proses pembelajaran sehingga hilang rasa cemas dan gugup dalam menghadapi ujian ANBK.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan ANBK yaitu dengan membimbing dan mengajarkan dengan bahasa yang sederhana yang mudah untuk dimengerti, tidak hanya menggunakan bahasa verbal tetapi non verbal juga.
2. Guru memberikan jam pelajaran tambahan dan memberikan buku panduan simulasi, mengajarkan menggunakan IT serta memberikan latihan soal-soal ANBK untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi ujian ANBK.
3. Strategi komunikasi interpersonal yang di terapkan di SDN 62 OKU sangat memberikan dampak yang bagus dalam meningkatkan semangat kepada siswa dalam menghadapi ujian ANBK.
4. Guru terlebih dahulu mempelajari IT dan memahami maksud dan tujuan dari ANBK.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Guru dalam membimbing agar dapat menciptakan suasana yang lebih harmonis dan selalu memeberikan semangat kepada siswa dalam melaksanakan ujian ANBK.
2. Siswa diharapkan untuk tidak takut untuk bertanya dan bisa lebih terbuka dengan guru agar dapat dengan cepat mendapatkan solusi dalam menghadapi kendala saat pelaksanaan ANBK.
3. Fasilitas yang menunjang proses pembelajaran adalah hal yang harus diutamakan agar siswa mampu belajar denganbaik dan nyaman.





Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan ANBK yaitu dengan membimbing dan mengajarkan dengan bahasa yang sederhana yang mudah untuk dimengerti, tidak hanya menggunakan bahasa verbal tetapi non verbal juga. Guru juga memberikan jam pelajaran tambahan dan memberikan buku panduan simulasi, mengajarkan menggunakan IT serta memberikan latihan soal-soal ANBK untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi ujian ANBK.

### **Ucapan Terimakasih**

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah turut membimbing, memberikan bantuandan dorongan moril maupun material sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT karena rahmat dan hidayah serta campur tangan NYA lah skripsi ini dapat terselesaikan
2. Mama dan Papa yang telah berkorban dan memperjuangkan segalanya demi semua yang didambakan selama ini.
3. Ibu Septiana Wulandari, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan II FISIP Universitas Baturaja dan selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan pembelajaran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak DarmadiMs, M.I.Kom selaku Pembimbing II, terima kasih atas arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Ibu Bianca Virgiana, M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja, sekaligus dosen penguji utama yang telah banyak memberi pembelajaran, masukan, kritik dan saran dalam arahan penulisan skripsi ini.
6. Terimakasih atas bantuan dan kontribusinya dalam menyelesaikan skripsi ini, Assaidatul Kamila, Gina zitara aprilien, Meyingga Ulul Marfa, Resty Nestya Putri terimakasih telah menjadi sahabat terbaik untuk ku.
7. Teman-teman seperjuangan ilmu komunikasi angkatan 2018 yang selalu memberi semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Untuk Almamater ku tercinta Universitas Baturaja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Budyatna, M. dan L. M. G. (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Cangara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Djamarah, S. B. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Effendy, O. U. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fakhrurrazi, F. (2018). *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>

Fariza, Nora. (2018). *Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Untuk Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di MAN 2 Model Pekanbaru*. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=komunikasi+interpersonal+guru](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=komunikasi+interpersonal+guru)





+dan+siswa+dalam+ujian+&btnG=#d=gs\_qabs&u=%23p%3DBDFSEpVRvXEJ

- Hardjana, A. M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hikmat, et al. (2020). *The Efectivity of Online Learning During Covid-19 Pandemic : An Online Survey*. *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*, 1–7. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/>
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Littlejohn, S. W. & K. A. F. (2018). *Teori Komunikasi, edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Medi Aprizal. (2018). *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Menghadapi Ujian Nasional (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 30 OKU)*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Novita, N. (2021). *Asesmen Nasional: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/download/1568/1453>
- Rahmanita, A. N & Ratnawati, E. (2018). *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas Ix Untuk Menghadapi Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Di Mts Negeri 10 Majalengka*. *Jurnal Edueksos volume vii no, 105*. [https://web.archive.org/web/20200211205339id\\_/https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/3100/1820](https://web.archive.org/web/20200211205339id_/https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/3100/1820)
- Resti, dan kresnawati. (2020). *Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi Sebrang Ulu Ii Palembang*. <http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/avoer/article/download/246/195/>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). *Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa*. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Sinambela, P., Suhada, S., & Susilo, G. (2020). *Analisis Mengenai Dampak Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Kelulusan Peserta Didik Jenjang Smp Di Era Pandemi Covid-19*. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Matematika*, 30, 281–290. <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/4730>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metote Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Widjaja. (2002). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

